

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) yang sekarang berubah menjadi Pertamina Gas Negara namun entitas perusahaan masih menggunakan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN), yakni perusahaan yang bekerja pada bidang transmisi serta distribusi gas, dan juga salah satu perusahaan BUMN. Berikut merupakan riwayat singkat dari perusahaan:

- Tahun 1859 : perusahaan didirikan untuk pertama kalinya dengan nama Firma L.J.N. Eindhoven & Co Gravenhage oleh keluarga Eindhoven.
- Tahun 1863 : pemerintah Belanda mengambil alih usaha keluarga Eindhoven dan diubah menjadi NV Netherland Indische Gas Maatschappij (NIGM).
- Tahun 1950 : dikarenakan terjadinya penggabungan NIGM dengan perusahaan listrik Pemerintah Belanda, sehingga berubah sebagai NV Overzeese Gas En Electriciteit Maatschappij (NV OGEM).
- Tahun 1958 : Pemerintah Indonesia melakukan nasionalisasi atas perusahaan-perusahaan asing di Indonesia dan berubah menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG).
- Tahun 1961 : terjadinya penggabungan antara perusahaan gas dan perusahaan listrik negara yang merupakan Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN).
- Tahun 1965 : berlandaskan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1965, Perusahaan Gas Negara (PGN) ditentukan sebagai Perusahaan Negara pada tanggal 13 Mei 1965.
- Tahun 1984 : bentuk usaha PGN diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum), maka Namanya pun berganti menjadi Perusahaan Umum Gas Negara.
- Tahun 1994 : PGN berubah jadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero). Transformasi status perseroan diikuti dengan bertambahnya lingkup usaha pada bidang transmisi.

- Tahun 2018 : seiring dengan inisiatif pembentukan Holding BUMN Migas berlandaskan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2018, Pemerintah memindahkan 56,96% saham seri B di PGN untuk PT Pertamina (Persero). Maka dengan ini PGN resmi menjadi bagian dari Subholding Gas dengan nama PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

1.1.1 Logo Perusahaan



Gambar 1.1 Logo PT Perusahaan Gas Negara Tbk

Sumber : PT Perusahaan Gas Negara Tbk (2022)

Pada 12 Juni 2020, Pertamina mengukuhkan Subholding dibawahnya yang terdiri dari Subholding Upstream, Subholding Gas, Subholding Power & NRE, Subholding Commercial & Trading, Subholding Refinery & Petrochemical, dan Subholding Shipping. Logo PGN melambangkan transfigurasi PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) menjadi Subholding Gas Pertamina. Desain Masterbrand disesuaikan dengan “One Brand” yang merupakan identitas brand holding Pertamina, ditetapkan bagi anak usahanya dan juga mempunyai makna kepemilikan baru, Pertamina Gas Negara. Sinergi seluruh usaha dan aktivitas demi ketersediaan energi yang menjadi kekuatan agregat dengan semangat “Satu Energi, Satu Pertamina”, akan mengonsolidasikan perusahaan untuk memberi dampak signifikan dalam hal penemuan solusi pada tantangan energi masa mendatang.

1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan Misi PT Perusahaan Gas Negara Tbk adalah sebagai berikut:

- a. Visi

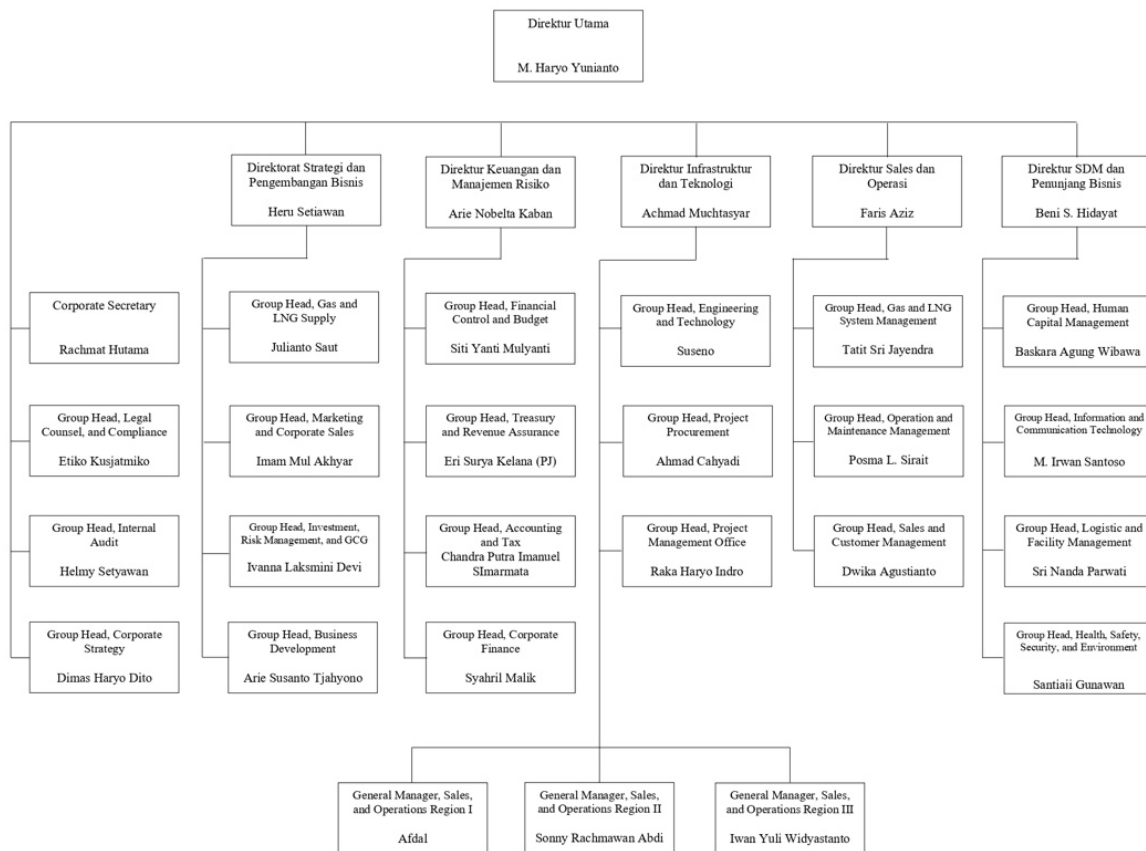
Menjadi Perusahaan Gas Nasional Terkemuka dan Terpercaya Berstandar Kelas Dunia dalam Penyediaan Infrastruktur dan Pemanfaatan Gas Bumi.

b. Misi

Menjalankan bisnis gas di bidang *midstream*, *downstream*, dan usaha pendukung lainnya yang berkomitmen untuk meningkatkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan dengan melakukan:

- 1) Niaga gas bumi dan LNG sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi Nasional berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat.
- 2) Penyediaan infrastruktur gas bumi dan LNG secara terintegrasi.
- 3) Pengusahaan kegiatan jasa pendukung penyediaan infrastruktur dan pemanfaatan gas bumi melalui pemilihan teknologi yang tepat guna.
- 4) Pengembangan bisnis melalui pemanfaatan gas bumi untuk industri berbasis gas dan turunannya.

1.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 1.2 Struktur Organisasi PT Perusahaan Gas Negara Tbk

Sumber : PT Perusahaan Gas Negara Tbk (2022)

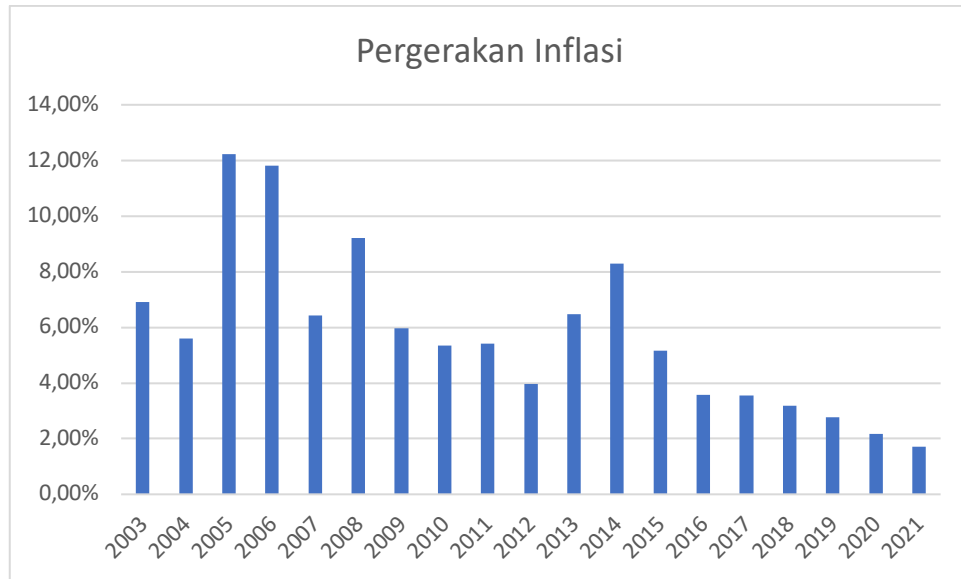
1.2 Latar Belakang Penelitian

Kondisi ekonomi global sedang mengalami tantangan dan hambatan. Perlambatan prospek ekonomi global dipicu dengan adanya inflasi yang tinggi dari dugaan, makin eratnya kondisi keuangan, perang antara Rusia dengan Ukraina, pandemic COVID-19, dan penawaran-permintaan yang tidak sesuai. Tekanan pada biaya hidup di berbagai negara telah membuat inflasi meningkat, yang dipicu dengan harga pangan dan energi yang melambung. Dan juga, risiko penurunan mengenai prospek ekonomi global yang disebabkan oleh cuaca ekstrim dikarenakan adanya perubahan iklim, dan perlambatan transisi hijau dikarenakan naiknya harga energi. Tantangan global yang terus-menerus menghambat jalan menuju pemulihan dan menghasilkan kerentanan

utang yang meningkat, yang kemudian akan berdampak kepada kelompok rentan, terutama negara-negara yang berkembang dan berpenghasilan rendah. “Kondisi pelemahan di bidang keuangan negara, banyaknya negara dengan inflasi yang tinggi, pengetatan suku bunga (moneter), pastinya dapat memperlemah kondisi perkembangan ekonomi dunia. Pelemahan ekonomi dunia dan inflasi yang tinggi merupakan sebuah kombinasi yang rumit dan berbahaya bagi para *policy maker* maupun bagi perekonomian.” <https://www.kemenkeu.go.id/>.

Pada semester kedua tahun 2022, ekonomi Indonesia sempat tidak statis yang menimbulkan ketidakpastian dan ketidakstabilan. Menurut Menkeu, hal ini dipicu oleh konflik Rusia-Ukraina yang membuat kenaikan harga komoditas, energi, pangan, dan dampak perang lainnya. Namun seiring berjalannya waktu, kondisi ekonomi Indonesia berubah menjadi stabil. Hal ini telah diakui oleh tiga lembaga berbeda yaitu, *International Monetary Fund* (IMF), Fitch, dan Moody’s. IMF menilai bahwa kondisi perekonomian Indonesia termasuk baik karena mengalami surplus selama 26 bulan berturut-turut dalam beberapa sisi seperti kinerja ekonomi, sisi pertumbuhan, dan neraca pembayaran. Menteri Keuangan juga menyampaikan bahwa salah satu kebijakan yang diambil yaitu memperlebar dolar APBN melebihi 3% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi Indonesia harus tetap diwaspadai seiring dengan perkembangan ekonomi global yang bergejolak. Karena jika tidak diawasi dengan baik, hal tersebut akan memicu terjadinya kenaikan inflasi, yang merupakan salah satu dampak kepada naiknya *cost of fund* yang mengakibatkan dolar semakin kuat.

Kondisi nilai barang dan juga jasa yang secara konsisten mengalami kenaikan pada jangka waktu tertentu merupakan kondisi dari inflasi. Menurut Hamidah, Hartini & Mardiyati (2015) inflasi dapat ditandai dengan peningkatan harga barang-barang kebutuhan, ini merupakan dampak dari kondisi ekonomi yang terjadi karena menurunnya nilai rupiah. Inflasi dapat mempengaruhi suatu perekonomian jika inflasi yang terjadi tak terkendali (*hiperinflasi*). Hal ini dapat mengakibatkan suatu perekonomian menjadi tidak teratur dan minat masyarakat untuk menabung maupun berinvestasi pun berkurang. Yang mana membuat masyarakat kewalahan untuk mengimbangi harga yang meningkat secara cepat dikarenakan meningkatnya suku bunga bank atau adanya peningkatan biaya produksi suatu barang.

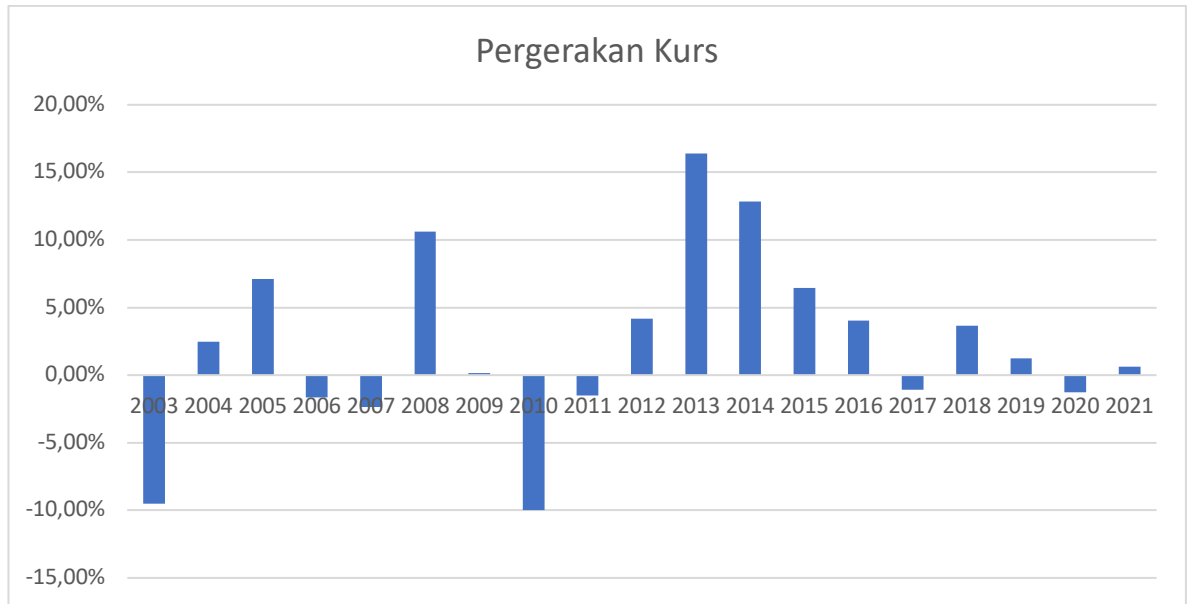


Gambar 1.3 Grafik Pergerakan Inflasi di Indonesia pada tahun 2003-2021

Pada Gambar 1.3 memperlihatkan bahwa pergerakan inflasi di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Inflasi 2021 menjadi yang paling rendah dalam 19 tahun terakhir. Rendahnya inflasi ditahun 2021 terakhir dikarenakan harga-harga barang yang bergejolak relative terkendali.

Laju inflasi dipengaruhi oleh factor yang sifatnya kejutan (*shocks*) seperti contohnya pada naiknya harga minyak dunia dan terjadinya gangguan panen ataupun banjir (www.bi.go.id). Kemampuan Bank Indonesia dalam mengendalikan inflasi cenderung terbatas jika terjadi kejutan semacam itu, seperti saat harga BBM mengalami kenaikan pada tahun 2005 dan inflasi melonjak sebesar 12,22%, tertinggi sejak 19 tahun terakhir. Maka dari itu, demi mencapai tujuan inflasi diperlukan kerjasama dan koordinasi antara Bank Indonesia dengan Pemerintah melalui kebijakan makroekonomi dari kebijakan fiscal, moneter maupun sectoral yang telah terintegrasi dengan baik.

Selain dalam factor inflasi, kurs juga dapat mempengaruhi keputusan investasi. Kurs merupakan factor yang penting ketika seorang *investor* atau penanam modal melakukan pertimbangan dalam berinvestasi. Dalam pengertiannya, nilai tukar (kurs) melambangkan harga dari satu mata uang pada kaitannya dengan mata uang negara lain (Ekananda 2014). Kurs juga mempunyai peran yang krusial dalam keputusan pembelian, sebab kurs mengizinkan masyarakat untuk menafsirkan suatu harga dari macam negara kepada bahasa yang setara.



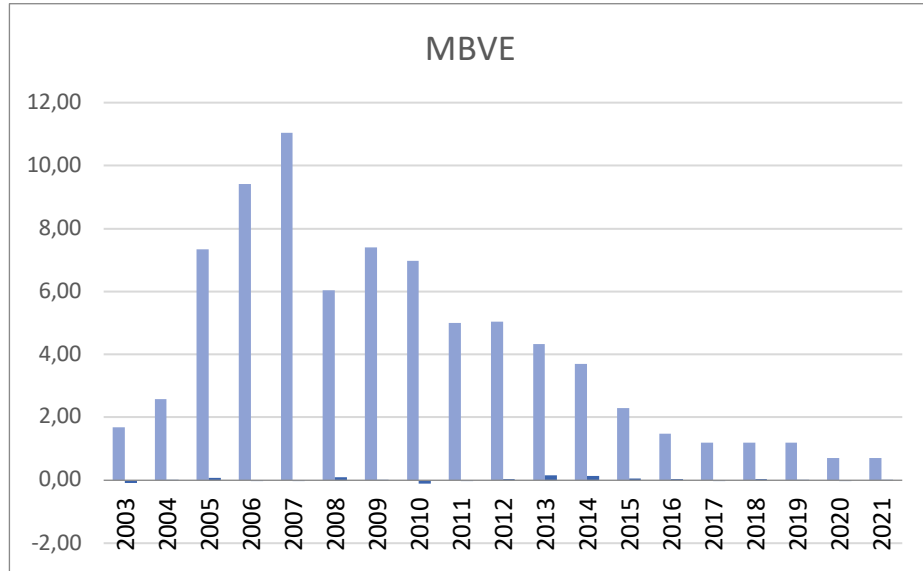
Gambar 1.4 Grafik Pergerakan Kurs di Indonesia pada tahun 2003-2021

Dari gambar yang dipaparkan terlihat bahwasannya dari tahun ke tahun pergerakan kurs mendapati fluktuasi. Persentase pergerakan kurs paling tinggi terjadi pada tahun 2013. Menurut Asmara (2018) kenaikan pada tahun 2013 dipicu oleh tekanan defisit neraca transaksi berjalan sejak tahun 2012. Pada tahun 2020 nilai rupiah menguat dari tahun sebelumnya dengan selisih -2.51%, meskipun pada tahun berikutnya dolar kembali menguat walau tidak signifikan.

Dalam hakikatnya, dua indikator tersebut mungkin saja dapat mempengaruhi masyarakat dalam melakukan investasi. Keputusan investasi berkaitan dengan alokasi dana pada berbagai jenis investasi yang bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan dan keputusan investasi pun berhubungan erat bersama kegiatan investasi yang dilaksanakan pada suatu perusahaan. Menurut Sudana (2011) keputusan investasi merupakan metode memilih antara satu ataupun lebih opsi investasi yang layak dari beberapa opsi yang terdapat bagi perusahaan.

Identifikasi peluang investasi atau biasa disebut oleh proyek investasi modal merupakan tahapan awal dalam melakukan investasi. Pada teorinya, keputusan investasi dikenalkan oleh Myers (1977) dengan nama *Investment Opportunity Set* (IOS). IOS ialah suatu alat yang dipakai demi memberi penilaian yang lebih puas bahwa nilai perusahaan bergantung kepada pengeluaran perusahaan pada masa mendatang. Dalam IOS terdapat tiga proksi, yaitu berdasar harga, investasi, dan varian. Proksi yang dipakai pada penelitian ini merupakan proksi yang berbasis harga,

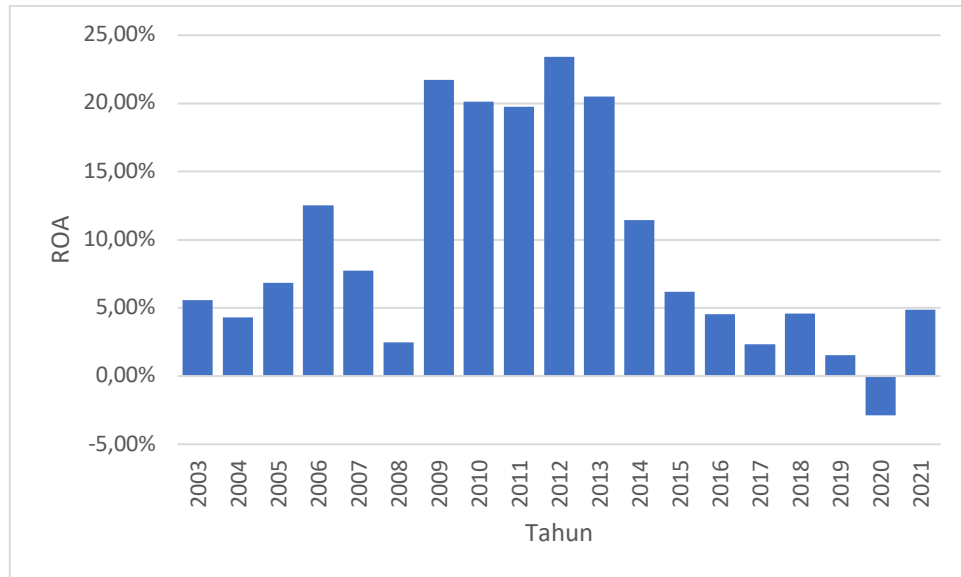
ialah *market to book value of equity ratio* (MBVE). MBVE merupakan rasio dimana menjelaskan atas peluang investasi perusahaan tertentu, yang mana jika perusahaan telah mengelola modalnya secara efektif, lantas semakin meningkat peluang perusahaan untuk berkembang.



Gambar 1.5 MBVE pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk Periode 2003-2021

Dari Gambar 1.5 diatas, dapat diartikan bahwa PT Perusahaan Gas Negara Tbk telah mengelola modalnya dengan baik. Dilihat pada tahun 2007 nilai perusahaan mencapai 11,05 kali nilai buku, yang berarti perusahaan memiliki performa yang baik hingga masa mendatang dan dapat membawa laba. Berbeda dengan halnya pada 2020 dengan nilai 0,71 kali nilai buku, nilai tersebut berada dibawah angka 1 dikarenakan terjadinya pandemi COVID-19.

Hal ini dapat dilihat melalui kinerja perusahaan menggunakan tingkat profitabilitas melalui proksi *Return On Assets* (ROA). Proksi berfungsi menilai kemampuan perusahaan ketika menciptakan keuntungan yang nantinya dipakai untuk menutup biaya investasi yang dihasilkan. Semakin besar hasil dari ROA lantas semakin baik suatu perusahaan dalam mengatur kekayaannya.



Gambar 1.6 ROA pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk Periode 2003-2021

Dari Gambar 1.6 di atas, dapat diartikan bahwa PT Perusahaan Gas Negara Tbk memperoleh tingkat pengembalian asset paling tinggi di tahun 2012, dengan 23,42%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah berhasil untuk menciptakan laba yang tinggi. Pengaruh eksternal merupakan sesuatu yang tidak dapat diatasi oleh internal perusahaan, contohnya pada tahun 2020 total pengembalian asset mencapai minus 2,86% dikarenakan tersebarnya virus COVID-19. Namun, kenaikan yang cukup signifikan di tahun 2021 mencapai 4,85% merupakan bukti bahwa PT Perusahaan Gas Negara Tbk cukup pandai dalam mengelola asset yang dimilikinya.

Kondisi energi juga salah satu faktor yang terdampak dari terdapatnya perlambatan prospek ekonomi global yang dipicu oleh beberapa hal. Harga energi yang tinggi menimbulkan kekhawatiran mengenai tantangan energi pada masa depan. Dalam upaya ini, pemerintah Indonesia mengeluarkan *Energy Transition Mechanism (ETM) Country Platform* selaku bentuk usaha dalam menyegerakan perpindahan dari energi fosil ke energi ramah lingkungan (Alaydrus, 2022). Kementerian Keuangan dalam CNBC mengungkapkan bahwa ETM merupakan program yang dilaksanakan secara adil dan terjangkau untuk meningkatkan pembentukan prasarana energi dan akselerasi perpindahan energi kepada *Net Zero Emission (NZE)* ketika tahun 2060 atau lebih cepat.

Tujuan tersebut selaras dengan program SDGs atau *Sustainable Development Goals* yang merupakan tujuan pembangunan berkelanjutan, terdiri dari tanggung jawab global dan nasional dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat yang

terdiri dari 17 tujuan, salah satunya yaitu energi bersih dan terjangkau pada nomor tujuh. Dalam masa transisi energi menuju NZE, peran gas sangat diperlukan di dalamnya. Menurut Arifin Tasrif selaku Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), gas diperlukan sebagai menunjang proses perpindahan dari energi fosil berat menuju ke *medium* lalu ke NZE dikarenakan gas merupakan komoditas penting. Arifin juga mengatakan bahwa sebelum digantikan oleh kendaraan listrik, minyak, gas bumi, dan batu bara dapat menjadi sumber energi perantara untuk transportasi, serta gas bumi dimanfaatkan untuk energi transisi sebelum Energi Baru Terbarukan (EBT) 100% pada pembangkit listrik. PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) bergerak pada sektor transmisi dan distribusi gas bumi. Dalam kontribusinya, PGN memperluas penyebaran gas bumi non pipa seperti *Compressed Natural Gas* (CNG) dan *Liquefied Natural Gas* (LNG) salah satunya pada wilayah Bali. Penyediaan gas bumi sebagai energi bersih di Bali juga untuk mendukung pariwisata berwawasan lingkungan dan juga untuk mengawali intensi Forum G20 yang berhubungan dengan *Net Zero Emission* (NZE). Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan gas bumi, supaya gas yang termasuk kedalam bahan bakar lingkungan dapat menjadi alternatif energi terbaik pada masa transisi energi menuju NZE di tahun 2060. Dengan alasan tersebut maka penulis memilih PT Perusahaan Gas Negara Tbk sebagai objek penelitian.

Berlandaskan studi penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Irma Agustina (2022) dengan judul “Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Kurs Terhadap Profitabilitas *Return On Asset* Bank Umum Syariah (2017-2019)”, menyebutkan bahwasannya inflasi, suku bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar kurs secara serentak berdampak signifikan kepada *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sejalan dengan penelitian lain yang menyimpulkan bahwasannya inflasi dan suku bunga Bank Indonesia secara parsial tidak berdampak secara signifikan terhadap profitabilitas, sementara itu untuk variabel nilai tukar kurs berdampak signifikan terhadap profitabilitas. Dan secara serentak variabel inflasi, nilai tukar kurs, dan suku bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Pratama, 2019). Sebagaimana gambaran objek umum objek penelitian dan latar belakang yang sudah disajikan dan diuraikan diatas, membuat penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian berjudul **“KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH INFLASI DAN PERGERAKAN KURS (STUDI PADA PT PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK)”**.

1.3 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang disajikan, terdapat persoalan yang teridentifikasi yaitu keputusan investasi dan kinerja perusahaan dalam kondisi inflasi dan perubahan kurs. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja PT Perusahaan Gas Negara Tbk?
2. Apakah faktor inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja PT Perusahaan Gas Negara Tbk?
3. Apakah pergerakan kurs yang fluktuatif berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja PT Perusahaan Gas Negara Tbk?
4. Apakah keputusan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada kondisi inflasi tertentu?
5. Apakah keputusan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja PT Perusahaan Gas Negara Tbk dalam pergerakan kurs yang fluktuatif?

1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah pada poin sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah keputusan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
2. Untuk mengetahui apakah faktor inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
3. Untuk mengetahui apakah pergerakan kurs yang fluktuatif berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
4. Untuk mengetahui apakah keputusan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja PT Perusahaan Gas Negara Tbk pada kondisi inflasi tertentu.
5. Untuk mengetahui apakah keputusan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja PT Perusahaan Gas Negara Tbk dalam pergerakan kurs yang fluktuatif.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai manfaat secara aspek teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dapat tercapai setelah dilakukannya penelitian ialah:

1. Aspek Teoritis
 - b. Bagi peneliti, hasil penelitian semoga bisa memperluas ilmu serta pengetahuan berdasarkan proses pembelajaran pada pengaplikasian teori yang didapat selama masa perkuliahan.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan rujukan ataupun acuan dengan *variable* yang digunakan.
2. Aspek Praktis
 - a. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini semoga menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengukur kinerja perusahaan dan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi.
 - b. Bagi para investor, penelitian ini semoga dapat menunjang dan selaku masukan untuk para investor ketika melaksanakan penilaian dan pengukuran investasi.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Batasan ruang lingkup penelitian ini terbatas hanya dalam lingkup keputusan investasi, inflasi, kurs, dan kinerja perusahaan pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk tahun 2003 – 2021 dengan periode waktu dari Oktober 2022 sampai dengan Februari 2023. Penelitian ini memakai *Ordinary Least Square (OLS) regression model* berupa makro pada SPSS yang disebut dengan *PROCESS* (Hayes, 2018).

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Bagian ini merupakan penjabaran dari penelitian dan isi dari setiap bab yang diuraikan dalam lima bab sesuai seperti sistematika penulisan.

- a. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan objek penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari teori yang dipergunakan, penelitian terdahulu yang relevan, disertai kerangka pemikiran dan hipotesis.

- c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi pendekatan, metode, dan teknik analisis yang digunakan demi menjawab masalah penelitian, meliputi jenis penelitian, operasionalitas variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pemaparan hasil penelitian dan pembahasan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memaparkan kesimpulan dan saran secara menyeluruh mengenai penelitian yang dilaksanakan.